

Minat bahasa siswa SD/MI dan penerapan dalam kehidupan sehari hari

Siti Mubarakah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: smubarakah589@gmail.com

Kata Kunci:

bahasa; pendidikan; anak;
guru; orang tua

Keywords:

language; education; child;
teacher; parent

ABSTRAK

Anak merupakan kunci keberhasilan suatu negara di masa depan. mendidiknya adalah bukan hanya suatu kewajiban untuk tenaga terdidik namun kita semua juga demi mencetak generasi yang berwawasan dan mencerminkan jati diri bangsa. Terutama, dalam berbahasa yaitu “bahasa Indonesia”. Dimana seperti yang kita ketahui masih banyak yang menggunakan bahasa ibu/daerahnya. karena itulah saya membuat artikel ini bertujuan agar generasi berikutnya mengetahui betul makna serta kegunaan bahasa yang baik dan benar

dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Children are the key to the success of a country in the future. Educating them is not only an obligation for educated personnel but also for all of us to produce a generation that is insightful and represents national identity. Especially, in the language that is "Indonesian". Where as we know there are still many who use their mother tongue/region. That's why I wrote this article so that the next generation really knows the meaning and use of good and correct language in everyday life.

Pendahuluan

Bahasa adalah hal yang terpenting dalam kehidupan kita untuk berkomunikasi dengan sesama. Melalui bahasa kita aka mengerti apa maksud serta tujuan yang dipaparkan kepada orang lain begitupun sebaliknya melalui sebuah teks maupun lisan yang dapat di pahami oleh pendengar atau lawan bicara. Fungsi utama sebuah bahasa sendiri yaitu sebagai alat komunikasi.

Mempelajari bahasa tentu akan menambah pengetahuan karakteristik bahasa masyarakat, dinamika bahasa dalam konteks sosial dimana dapat kita ketahui bahwa di indonesia banyak sekali bahasa yang di pergunakan dengan banyaknya pula daerah berbeda pula bahasa yang di gunakan dalam daerah tertentu. Namun, dari semua perbedaan daerah tersebut dapat kita satukan dalam satu bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Pengetahuan berbahasa ini pastinya sudah kita ketahui dari awal kita lahir di dunia. Memakai istilah “ bahasa Ibu” dengan kata lain menggunakan bahasa daerahnya, yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terdang menyebabkan kesulitan seseorang anak ketika memasuki jenjang sekolah untuk memakai bahasa yang semestinya yaitu bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara sosiolinguistik dan wawancara dengan guru MI di MI Biapas Malang yaitu sekolah alam berbasis al-quran yang beralamatkan di JL. Manunggal Sudimoro Utara, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Melalui pendekatan ini, data kualitatif yang mengandung unsur bahasa yang digunakan komunikasi siswa maupun guru di sekolah serta melalui wawancara dengan guru MI dapat mengidentifikasi karakteristik bahasa dengan melakukan observasi partisipatif.

Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan sekolah dasar yang bukan hanya mengajarkan tentang pendidikan formal, namun terdapat juga pendidikan agama yang dapat menunjang keberhasilan hidup bangsa yang hanya di dapatkan melalui madrasah. Di MI BIAPAS MALANG ini kita akan bertemu dengan anak-anak masa depan penerus bangsa yang gemilang berakhlak mulia.



Gambar: 1. MI BAIPAS MALANG

Madrasah Ibtidaiyah Baipas Malang resmi dibuka untuk tahun pelajaran 2017- 2018. Sekolah dari Yayasan Pendidikan Al-Quran Baipas Roudlotul Jannah ini didirikan sekaligus untuk melengkapi sekolah berbasis Al-Quran sebelumnya yaitu RA Baipas dan PAUD Baipas. MI Baipas merupakan sekolah alam berbasis AlQuran. Karakter dan nilai-nilai Al-Quran yang baik dikolaborasikan dengan pendidikan di alam agar ilmu ini mudah dicapai. MI Baipas beralamat di JL. Manunggal Sudimoro Utara, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam pelaksanaan pembelajaran MI Alam Baipas menggunakan kurikulum 13 (K-13). Buku yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku tematik dan lembar kerja siswa / LKS. Hasil analisis berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari senin, 03 April 2023 pada wali kelas 1 MI Alam Baipas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia.

MI Alam Baipas merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum K-13, menurut hasil wawancara strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran selain

menggunakan metode ceramah, guru juga mengajak siswa praktik langsung (terjun dalam lapangan) jika materi tersebut berhubungan langsung dengan alam sekitar dan praktik. MI Alam 10 Baipas menggunakan buku tematik dalam pembelajaran. Didalam buku tematik ini terdapat lima mata pelajaran. Selain itu buku matematika, bahasa inggris, dan agama memiliki buku tersendiri berupa LKS dan paket. Sekolah ini menerapkan full day, yang dimana pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-16.30 WIB. Sekolah ini juga memberikan fasilitas tambahan kepada murid-murid yang kesulitan membaca dan menulis. Kegiatan ini biasanya dilakukan 2 kali dalam seminggu.

Tenaga pendidik di MI Alam Baipas kurang lebih ada lima belas, enam sebagai wali kelas dan dua sebagai guru mapel, 2 guru tata usaha, sisanya guru agama dan PJOK. Wali kelas mengajar semua mata pelajaran. Tetapi ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru- guru tertentu, seperti: pendidikan Agama Islam dan PJOK. Mata pelajaran ini disampaikan oleh guru lain. Berdasarkan wawancara kepada ibu Nurul Pebriyanti, S.Pd. wali kelas I, para guru di MI Alam Baipas sudah menyiapkan RPP sebelum pembelajaran. Materi fonologi disisipkan oleh ibu Nurul Pebriyanti, S.Pd pada materi yang sesuai contohnya adalah materi mendeskripsikan contoh dari salah satu peristiwa alam.

Siswa kelas I di MI Alam Baipas ini berjumlah sekitar 28 orang yang kemudian dibagi menjadi dua kelas. Setiap siswa mendapatkan 1 bangku untuk belajar. Pada kelas I yang kami observasi tidak terdapat anak berkebutuhan khusus. Materi morfologi tidak diajarkan secara spesifik pada siswa sekolah dasar. Tetapi dalam praktek para siswa di kelas I dapat mempraktekan bagaimana cara Menyusun kalimat dengan baik dan benar. Walaupun masih ada beberapa anak yang salah dalam penulisan kata dan penggunaan huruf ketika menulis materi, cerpen, puisi, bahkan kalimat sehari-hari.

Gedung MI Alam Baipas ini merupakan gedung permanen yang sudah berdiri sejak tahun 2017. Terdiri dari 6 kelas, satu ruang guru, dan satu ruang kepala sekolah,. Masing-masing kelas berukuran 5 x 6M². Sarana pembelajaran di kelas menggunakan whiterboard ,dikelas tidak ada ada LCD permanen akan tetapi ketika dibutuhkan dalam pembelajaran guru bisa mengambil LCD di kantor guru. Untuk fasilitas penunjang terdapat perpustakaan, kamar mard, area peternakan, area perikanan, perkebunan, dan UKS. Fasilitas penunjang di MI Alam Baipas ini 11 lengkap tetapi sederhana. Akan tetapi perlu diadakan penambahan fasilitas lainnya seperti kantin sekolah, lab praktik, mushola.

MI Baipas beralamat di JL. Manunggal Sudimoro Utara, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini lumayan jauh dari pedesaan. MI ini sangat menyatu dengan alam, karena selain suasana didalamnya sejuk, juga terdapat area peternakan, perkebunan, dan perikanan. Sehingga para siswa siswi dapat belajar atau praktik langsung dengan alam sekitar. Keadaan masyarakat sekitar kurang mendukung dalam menyekolahkan anaknya di MI ini, justru kebanyakan murid-murid dari daerah yang jauh dari lokasi sekolah. Namun hal ini seterbatis mengingat SDM masyarakat yang masih rendah. Contohnya dalam praktik fonologi di dalam keseharian masyarakat masih terbawa dengan logat yang mudah untuk diucapkan, meskipun itu salah, dan hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran penyusunan kata pada anak (Maharany et al., 2022).

Ketika saya melakukan penelitian dengan terjun langsung mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 1 yang kebetulan mempelajari tentang mendeskripsikan gambar dan menceritakan nya di depan. Semua siswa antusias dalam pembelajaran tersebut, namun saya menemukakan kejanggalan yaitu bahasa yang di gunakan siswa masih ada unsur bahasa ibu atau bahasa daerah kebetulan menggunakan bahasa jawa.

Bahasa Indonesia yang siswa gunakan rata- rata masih belum sempurna yang terkadang mereka selipkan dengan bahasa serapan jawa yang merupakan bahasa ibu mereka. Kesulitan lain yang ditemukan adalah ada sebagian yang belum bisa membaca serta menulis, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam proses pembelajaran berbahasa yang baik dan benar (Caterina et al., 2021).

Dalam pembelajaran di MI Alam Baipas guru dan siswa tidak wajib menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa daerah (Jawa) juga digunakan untuk menerangkan pembelajaran agar guru lebih mudah dalam memahami materi kepada siswa. Hal ini dikarenakan bahasa (Jawa) adalah bahasa sehari-hari dengan mengkolaborasikan kedua bahasa tersebut guru berharap siswa mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Karena menurut Wali kelas 1 muridnya masih melakukan adaptasi di Madrasah ini sehingga proses pembiasaan bahasa masih pelan-pelan dan mencoba mencampur Bahasa Indonesia dengan Bahasa Ibu ketika dirasa Bahasa Indonesia yang diucapkan atau yang ada di buku/LKS sulit dipahami oleh siswa. Adapun proses pembelajaran meliputi:

- a) Perencanaan: Menurut Ibu Nurul Pebriyanti, S.Pd. selaku wali kelas I menyisipkan materi morfologi itu dimasukkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru dalam kegiatan membaca.
- b) Pelaksanaan: Menurut ibu Nurul Pebriyanti, S.Pd kegiatan Menyusun kata di papan tulis adalah kegiatan yang paling mudah ketika memahami siswa tentang morfologi. Karena siswa secara langsung mempraktikkan penyusunan kata. Contohnya: ketika guru menuliskan kalimat per kata secara acak papan tulis 12 dan salah satu murid diperintahkan untuk maju dan menyusunnya. Ketika siswa maju dan mempraktikkan di depan kelas maka ibu Nurul Pebriyanti, S.Pd akan membimbing dengan seksama bersama siswa lain yang tidak ditunjuk. Apabila ada siswa yang salah dalam menyusun kata, atau membunyikan kata maka ibu Nurul Pebriyanti, S.Pd akan membenarkan susunan kata tersebut serta menerangkan secara singkat bagaimana cara Menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar.
- c) Evaluasi: Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Nurul Pebriyanti, S.Pd adalah dengan melihat lancar tidaknya siswa dalam memahami penyusunan kata menjadi suatu kalimat dengan baik dan benar, serta penggunaan huruf yang tepat. Siswa yang dapat Menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar akan mendapatkan nilai yang baik.

Jones (dalam Musfiroh, 2004: 40), menyebut kata serapan sebagai loan words atau kata-kata pinjaman. Istilah-istilah tersebut digunakan untuk menyebut kosa kata suatu bahasa yang bukan kosa kata asli. Kosa kata serapan merupakan kosakata yang diambil/diserap dari satu bahasa donor dengan penyesuaian kaidah yang ada dalam bahasa penyerap. Kata serapan dapat berasal dari bahasa lokal (misalnya dari bahasa-bahasa Nusantara) atau bahasa asing, bisa digunakan dalam bentuk aslinya atau di-

indonesiakan. Dalam banyak kasus, kata-kata pinjaman ini juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan faktor sosial. Sebagai contoh adalah orang Jawa Timur, ketika mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia atau menggunakan bahasa lain selain bahasa ibu mereka (bahasa Jawa), seringkali menggunakan kata serapan dari bahasa Jawa yang kata-kata tersebut mencerminkan nilai-nilai Jawa Timur (Degaf, 2016).

Sebenarnya bukan hanya bahasa serapn jawa saja yang digunakan masih banyak bahasa- bahasa lain dan dalam hal ini daoat menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam bebahasa sangat besar, kekayaan bahasa yang ada tidak membuat mereka pecah namun jurstru menyatukan nya dalam satu naungan tempat pendidikan untuk mencapai tujuan yang mulia. Kita sebagai tenaga didik masa depan perlu memberikan wawasan mengenai bahasa agar tetap menjaga keaslian dari bahasa supaya tidak lekang hilang oleh masa (Amaliah & Putera, 2021) .

Kesimpulan dan Saran

Bahasa adalah suatu hal terpenting manusia untuk melakukan kominikasi dengan sesama guna mencapai interaksi yang saling memhami satu sama lain. bahasa juga mencerminkan identitas negara dan dapaat menyatukan bangsa melalui bahsa. Maka, pengetahuan bahasa bisa di tanamkan sedini mungkin bisa dari sekolah dasar. Selama ini banyak sekali tatanan bahasa yang diselewengkan pelafalannya sehingga anak kesulitan dalam melafalkan kata dengan benar karena sudah menjadi kebiasaan umum di masyarakat.

Oleh karena itu agar siswa terampil berbahasa dengan benar maka perlu dukungan dari guru, orangtua, masyarakat dan media. Pentingnya keterampilan berbahasa dan menyusun kalimat dengan baik dan benar diperlukan setiap individu utamanya bagi peserta didik. Supaya tujuan pembelajaran tercapai dan penggunaan bahasa dan minat siswa dalam berbahasa yang baik serta benar semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Amaliah, R., & Putera, Z. F. (2021). Karakteristik Bahasa Prokem pada Masyarakat Dwibahasawan Madura-Indonesia. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v4i1.1279>
- Caterina, Y., Yaqin, M. A., & Zaman, S. (2021). Pengukuran Kemiripan Makna Kalimat dalam Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Path. *Fountain of Informatics Journal*, 6(2), 45. <https://doi.org/10.21111/fij.v6i2.4844>
- Degaf, A. (2016). *Kata serapan bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Jawa: kajian linguistik antropologis*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1697>
- Maharany, E. R., Rahmati, N. A., & Basori, B. (2022). Students Perceptions Towards the Indonesian Language Course. *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature) English Departement of STKIP PGRI Jombang*, 8(2), 128. <https://doi.org/10.32682/jeell.v8i2.2210>